

IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM MENGGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING* DI MADRASAH TSANAWIAH

Fauzie Muhammad Shidiq

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Corresponding Author: fauziemuhammadshidiq@gmail.com

Aprilianing Tyas Tri Tungga Dewi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

220104220002@student.uin-malang

Langgeng Budianto

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

langgeng@bsi.uin-malang.ac.id

Mamluatul Hasanah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

hasanah@pba.uin-malang.ac.id

Article History

Submitted: 17 Jan 2024; **Revised:** 05 Apr 2024; **Accepted:** 01 May 2024

DOI [10.20414/tsaqafah.v23i1.9571](https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v23i1.9571)

Abstract

Constructivism theory is a learning theory that is oriented towards forming the structure of thought patterns and students' understanding of the material through experience and the learning process. This form of implementation in the field, especially in learning maharah kalam in Arabic, can be supported using the cooperative learning method. This research aims to determine the implementation of constructivist learning theory in maharah kalam learning using the cooperative learning method. This type of research is field research with a descriptive qualitative approach carried out at Madrasah Tsanawiah Satu Atap Al-Hidayah, Batu City, East Java. Data collection techniques use observation techniques and interview techniques. The data analysis used is the Miles, Huberman and Saldana analysis technique with three steps, namely condensing data, presenting data, and drawing conclusions or verification. The results of this research include the following (1) implementation of constructivist learning theory in maharah kalam learning at Madrasah Tsanawiah Satu Atap Al-Hidayah, Batu City with the cooperative learning method applied according to the steps and principles of learning, so as to provide a pleasant learning experience for students . (2) the problems encountered in implementing constructivist learning theory are a lack of initiative in discussing learning material and a lack of motivation in learning Arabic, so that efforts to deal with the problem of implementing constructivist learning theory are for teachers to provide encouragement and motivation in learning Arabic and make improvements- improvements in learning.

Keywords: *constructivism theory, maharah kalam, cooperative learning*

Abstrak

Teori konstruktivisme merupakan teori belajar yang berorientasi pada pembentukan struktur pola pikir serta pemahaman siswa terhadap materi melalui pengalaman dan proses pembelajaran. Bentuk implementasi di lapangan khususnya dalam pembelajaran maharah kalam bahasa Arab dapat didukung menggunakan metode *cooperative learning*. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui implementasi teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran maharah kalam menggunakan metode *cooperative learning*. (2) mengetahui kendala-kendala yang menjadi penghambat implementasi teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran maharah kalam menggunakan metode *cooperative learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di Madrasah Tsanawiah Satu Atap Al-Hidayah Kota Batu, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara. Analisis data yang digunakan ialah teknik analisis Miles, Huberman dan Saldana dengan tiga langkah, yaitu kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut (1) implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran maharah kalam di Madrasah Tsanawiah Satu Atap Al-Hidayah Kota Batu dengan metode *cooperative learning* diterapkan sesuai langkah-langkah dan prinsip pembelajaran, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. (2) kendala yang didapat dalam implementasi teori belajar konstruktivisme yaitu kurangnya inisiatif dalam mendiskusikan materi pembelajaran serta kurangnya motivasi dalam belajar bahasa Arab, sehingga upaya dalam menangani masalah implementasi teori belajar konstruktivisme adalah guru memberikan dorongan semangat dan motivasi dalam belajar bahasa Arab dan melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *teori konstruktivisme, maharah kalam, cooperative learning*

1. PENDAHULUAN

Teori belajar muncul atas adanya keresahan-keresahan serta hambatan yang terjadi pada seseorang atas sulitnya mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan ini teori belajar merupakan satu kesatuan konsep dan prinsip yang saling berkaitan tentang penemuan fakta serta solusi yang berkaitan dengan peristiwa belajar itu sendiri (Puspitasari & Airlanda, 2021). Teori konstruktivisme menganggap bahwa pendekatan ini melalui prespektif psikologis dan filosofis yang memandang bahwa masing-masing individu mampu membentuk dan membangun sebagian besar dari apa yang mereka pelajari dan pahami (Nasution & Zulheddi, 2018).

Teori konstruktivisme merupakan teori belajar yang mengedepankan pembentukan pada pengetahuan secara aktif dan terstruktur serta pengalaman yang nyata (Adibah, 2021). Dalam hal ini pengetahuan tidak begitu saja sampai pada peserta didik. Tetapi melalui kegiatan belajar yang aktif dan kritis guna terbentuknya konsep dan struktur pengetahuan berdasarkan pemahaman kognitif yang mereka miliki (Suparno, 2007). Nasrudin menguatkan bahwa konstruktivisme merupakan teori pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa, yang

menekankan peserta didik pada aspek keaktifan dan kreatifitas secara individu dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa siswa (Nasruddin, 2019).

Salah satu penerapan konsep dari teori konstruktivisme ialah penggunaan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri (Wulandari, 2022). Agar kelompok kohesif (kompak partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari peserta didik yang heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitas, dan meminta tanggung jawab hasil setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan berbeda dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi (Tambak, 2017).

Metode *cooperative learning* dapat memacu siswa dalam meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab. Dengan berkompromi dan bekerjasama akan memperluas pengetahuan selama proses pembelajaran (Munir, Julianti, & Maftuhah, 2023). Pembagian tugas pada setiap anggota kelompok agar tiap anggota memiliki tanggung jawab dan merasa sadar diri serta merasa diri memiliki tujuan bersama.

Pemilihan metode *cooperative learning* dapat diadaptasi dalam salah satu pembelajaran maharah dalam bahasa Arab, yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan sebuah kompetensi yang penting di dalam pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan berbicara menjadi sebuah pencapaian prioritas bagi pembelajaran bahasa Arab (Junaid, 2022). Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang penutur bahasa dalam penggunaan bahasa untuk mengekspresikan ide, gagasan dan perasaan diri secara lisan (Kuswoyo, 2017). Dari pernyataan tersebut, maka keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang berorientasi pada kemampuan mengungkapkan ide, pendapat, atau perasaan melalui kata-kata yang bertujuan memahami maksud pembicaraan kepada mitra bicara.

Namun pembelajaran maharah kalam dewasa ini banyak menimbulkan problematika pada siswa di madrasah tsanawiyah. Nurlaela menyebutkan permasalahan yang menghalangi para peserta didik dalam pembelajaran maharah kalam antara lain: latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya perbendaharaan *mufrodāt* (kosa kata), terbatasnya kebiasaan berbicara bahasa Arab hingga metode serta materi pembelajaran yang kurang bervariasi (Nurlaela, 2020).

Dari pemaparan tersebut, upaya dalam mengoptimalkan pembelajaran maharah kalam dapat dilakukan dengan penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning*. Dengan ini, pembelajaran akan memicu peserta didik untuk berkomunikasi, menyampaikan maksud dan pendapat kepada teman-temannya. Penulis menganggap bahwa penguasaan maharah kalam ini dapat dilakukan dengan latihan komunikatif yang pada dasarnya membutuhkan orang lain sebagai

mitra bicara. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran maharah kalam menggunakan metode *cooperative learning*.

2. LANDASAN TEORI

A. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Maharah Kalam

Konstruktivisme merupakan teori belajar yang mengedepankan proses terbentuknya pengetahuan ke dalam diri pelajar. Dalam pendekatan ini, siswa dituntut untuk secara aktif mengonstruksi pengetahuannya sendiri (Sugrah, 2019). Teori ini menekankan tiga hal yaitu: 1) Partisipasi siswa secara aktif dalam menyusun wawasan secara urgen; 2) Menghubungkan ide dalam penginterpretasian secara substansial; 3) menghubungkan ide dengan pengetahuan baru yang diperoleh (Supardan, 2016).

Para ahli psikologi, konsep konstruktivisme mengungkapkan bahwa dalam proses pemerolehan pengetahuan adalah melalui pembangunan atau membentuk kembali struktur kognitif yang telah dimiliki siswa agar berkembang dengan pengetahuan yang akan diperoleh sehingga bentuk pengetahuan baru dapat dipahami dan kemudian diadaptasi (Fitri, Nofitri, Say, & Ilmi, 2023). Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab pada maharah kalam, seseorang dapat menyampaikan suatu informasi, pendapat serta gagasan dan ide mereka melalui konstruksi pengetahuan dan pemahaman konsep yang matang atas informasi yang mereka dapat (Al-Ghozali & Sholikhah, 2021).

Hadirnya teori konstruktivisme dalam dunia pendidikan, tentunya sebagai bentuk usaha para ahli dalam memahami bahwa belajar sebagai proses rangkaian konstruksi pengetahuan oleh pelajar itu sendiri terhadap lingkungan belajarnya. Menurut pandangan konstruktivisme, belajar merupakan suatu proses yang kompleks antara stimulus – respon, pembentukan pengalaman dan pengetahuan terhadap lingkungan belajar mereka (Al-Ghozali & Ramadhan, 2021).

Dikutip dari Siska Wahyuni Fitri dalam tulisannya menyebutkan ada beberapa definisi teori konstruktivisme dari beberapa ahli sebagai berikut (Fitri, Nofitri, Say, & Ilmi, 2023):

- 1) Jean Piaget mengungkapkan bahwa pengetahuan yang diperoleh seorang anak merupakan hasil dari konstruksi pengetahuan awal mereka dengan lingkungannya yang kemudian berkembang kepada pengetahuan dan pengalaman baru atas apa yang diperolehnya.
- 2) Lev Vygotsky mengungkapkan terdapat dua konsep penting dalam teori konstruktivisme yaitu (1) *Zone of Proximal Development* (ZPD) yaitu kemampuan pemecahan suatu masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau melalui kerjasama dengan teman sejawat yang lebih mampu; dan (2) *Scaffolding*, pemberian bantuan kepada siswa secara bertahap kemudian

mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia mampu melakukannya.

Kemudian menurut penulis, pembelajaran konstruktivistik ialah sebuah rangkaian proses pembelajaran yang melibatkan siswa agar mampu belajar secara aktif, inovatif dan mempunyai cara berfikir secara mandiri serta cakap dalam mengatasi permasalahan yang guru berikan berdasarkan pemahaman yang dimiliki serta melibatkan pengalaman mereka dengan baik.

Terdapat tiga macam pola konstruktivisme dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab pada maharah kalam, yaitu: 1) Konstruktivisme individual/psikologis yaitu bagaimana individu dalam menciptakan dan mengembangkan kemampuan intelektual dan prosedur dalam penyelesaian suatu masalah; 2) Konstruktivisme sosial, sebagai pengembangan keterampilan untuk terlibat dengan orang lain dalam aktivitas-aktivitas yang bermanfaat dalam masyarakat secara luas; 3) Konstruktivisme dialektikal, yaitu kombinasi antara konstruktivisme psikologis dengan sosial sehingga siswa mampu menyampaikan ide gagasan, maksud dan tujuan dengan kemampuan berbicara yang baik (Suparlan, 2019).

B. Ciri-ciri Pembelajaran Konstruktivisme

Berikut ini ciri-ciri pembelajaran Arab pada keterampilan maharah kalam yang berlandaskan pada teori konstruktivisme sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan yang dibangun guru terhadap siswa berdasarkan atas pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya.
- 2) Kegiatan belajar hakikatnya proses penafsiran individu terhadap apa yang ia rasakan terhadap lingkungan serta kejadian fenomena alam.
- 3) Belajar merupakan proses kegiatan yang aktif dimana pengetahuan dikembangkan berdasarkan pengalaman nyata.
- 4) Mendorong ide-ide siswa sebagai landasan dalam struktur pengetahuan.
- 5) Pengetahuan tumbuh melalui kegiatan interaksi, komunikasi dan perundingan (negosiasi) sehingga peserta didik mampu berperan aktif, berbagai informasi dan bekerja sama.
- 6) Pembelajaran dikonseptkan dengan realistik, agar penilaian terintegrasi dengan tugas dan bukan merupakan kegiatan yang terpisah (Aziz & Sanwil, 2022).

Menurut Al-Dhawiy terdapat lima tahap dalam pembelajaran bahasa Arab pada maharah kalam dengan pendekatan teori konstruktivisme (1) keterlibatan siswa pada proses pembelajaran, (2) eksplorasi informasi pengetahuan maupun konsep sebagai konstruksi dalam penyelesaian masalah, (3) kemudian menjelaskan konsep maupun informasi yang telah didapat, (4) elaborasi, siswa mampu memahami lebih dalam dari hasil eksplorasi, diskusi dan kolaborasi, (5) evaluasi terhadap konsep pemahaman sehingga memberikan konstruksi pengetahuan yang baru (Al-Ghozali

& Sholikhah, Pengembangan Model Pembelajaran Maharah al-Kalam Berbasis Teori Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, 2021).

Adapun beberapa faktor-faktor yang membatasi dalam proses konstruksi pengetahuan diantaranya sebagai berikut: a) Dasar konstruksi yang telah dimiliki seseorang (*constructed knowledge*); b) Domain pengalaman seseorang yang berbeda-beda (*domain of experience*); c) Jaringan struktur kognitif seseorang (*existing cognitive structure*) (Masgulemar & Mustafa, 2021).

Dengan ini, pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran bahasa Arab khususnya pada maharah kalam, bertujuan untuk membangun rancangan dan menciptakan pengalaman belajar kepada peserta didik agar mereka mampu mengoptimalkan kemampuan dan pengetahuannya sehingga menjadi lebih aktif dan inovatif dalam membangun pemikiran.

C. Konstruktivisme Pada Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dikonsepsi untuk menciptakan suasana atau lingkungan agar siswa belajar. Dalam menciptakan suasana atau lingkungan, hal yang esensial bagi guru adalah memahami bagaimana murid-muridnya mampu memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Untuk mencapai tujuan belajar serta pemerolehan pengetahuan, maka guru harus menentukan strategi ataupun metode-metode pembelajaran yang tepat bagi murid-muridnya (Haryanto, 2008).

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) ialah bentuk pembelajaran dengan model belajar pengelompokan belajar siswa dan bekerjasama dengan kelompoknya secara aktif dan kolaboratif untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan beranggotakan empat sampai enam orang dengan kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2017). Dalam pembelajaran kooperatif guru bertindak sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran dan materi yang sedang diajarkan didalam kelas sehingga akan terjadi kegiatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif sesama siswa (Wardana, Banggali, & Husain, 2017). Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator tetapi juga harus mampu membangun pola pikir peserta didik (Wulandari, 2022).

Dengan pendekatan konstruktivisme kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada bagaimana konsep itu dibentuk oleh peserta didik sendiri dengan menggunakan kemampuan menalar dan mempertemukan antar komponen yang dapat diukur dan diketahui secara relatif dalam mendalami pengetahuan yang sebenarnya. Kegiatan konstruktivisme ini membutuhkan kreatifitas guru dan kesiapan peserta didik untuk membentuk konsep yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Hamid, Hilmi, & Mustofa, 2019). Guna membangun konsep konstruktivisme pada siswa, maka terdapat beberapa metode pembelajaran dalam bahasa Arab yang dapat diterapkan

oleh guru. Salah satunya adalah metode kooperatif learning. Metode ini hadir untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Aziz & Sanwil, 2022).

Penerapan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran bahasa Arab diyakini mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa, sehingga dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Diantara jenis metode ini yaitu model *Student Team Achievement Division* (STAD), tanya jawab, diskusi kerja kelompok, *inquiry, discovery*, demonstrasi. Dalam hal ini konsep metode *cooperative learning* harus dikaitkan dengan kegiatan konstruksi kognitif pada peserta didik kemudian diukur dengan tindakan pengalaman dan tingkah laku (Fedoryshyn, 2020).

Secara sederhana peran guru dalam pembelajaran kooperatif dengan berlandaskan pada teori konstruktivisme, yaitu sebagai mediator dan fasilitator bagi siswa (Suparlan, 2019). Guru menyediakan pengalaman belajar agar siswa bertanggung jawab. Guru menyediakan atau memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka untuk mengekspresikan gagasannya. Guru memonitor, mengevaluasi, dan menunjukkan apakah konstruksi pemahaman siswa berjalan atau tidak.

Dengan adanya unsur-unsur yang menyongsong pembelajaran yang berlandaskan pada teori konstruktivisme, maka harapan guru siswa mampu menyusun dan membangun makna atas pengalaman baru yang didasarkan pada pengetahuan tertentu. Pengetahuan dibangun oleh siswa melalui kegiatan penalaran dan komunikasiaktif serta pengalaman mereka sehingga dapat membentuk suatu pemahaman yang utuh (Rufaiqoh, Asy'ari, Akhbar, & Adhimah, 2024). Sehingga kegiatan konstruktivisme ini memberikan kontribusi kepada setiap siswa dalam memberikan arti dan memahami individu lain dan fenomena sosial (Niswanti, Novmarengga, Maulana, & Asahy, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kejadian fenomena, peristiwa, aktivitas sosial maupun sikap secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2009). Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran maharah kalam menggunakan *cooperative learning*. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiah Satu Atap Al-Hidayah Kota Batu, Jawa Timur melalui observasi dan wawancara dengan salah satu tenaga pendidik mata pelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and*

verification) (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci mendeskripsikan bagaimana implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran maharah kalam bahasa Arab menggunakan metode *cooperative learning*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Maharah Kalam Menggunakan *Cooperative Learning* Di Madrasah Tsanawiah

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada tiga asas yang harus diperhatikan, meliputi: 1) perencanaan, hal ini dilakukan sebelum dimulainya proses pembelajaran dengan menyiapkan materi pelajaran yang akan dipelajari; 2) pelaksanaan, dimana guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam menyampaikan materi pelajaran; 3) evaluasi, yang dilakukan guru untuk meninjau kemampuan siswa terhadap materi pelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran (Amalina & Nashirudin, 2017).

Perencanaan proses pembelajaran bahasa Arab guru benar-benar memperhatikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya meliputi indikator standar pencapaian kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, media dan sumber belajar. Dilihat dari hasil observasi serta wawancara bersama guru bahasa Arab, dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru sangat memperhatikan pada kegiatan inti pelajaran karena tujuan dapat tercapai apabila konsep dan alur pembelajaran sudah tersusun dengan matang.

Kemudian kesesuaian materi dengan metode yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi inti maupun kompetensi dasar oleh siswa. Karena metode merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, tanpa metode proses pembelajaran tentu tidak dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, guru juga harus menguasai materi ajar dan konsep pembagian alokasi waktu yang digunakan agar tercapainya tujuan pembelajaran lebih efektif serta efisien.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama guru Bahasa Arab, beliau mengatakan: “*Sebelum memulai proses pembelajaran bahasa Arab maharah kalam di kelas dengan menggunakan metode cooperative learning, terlebih dahulu saya harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian memperhatikan materi yang akan saya ajarkan apakah bisa diterapkan dengan penggunaan Kooperatif Learning*”. Beliau juga menyebutkan “*Tentu dalam proses pembelajaran bahasa Arab guru yang berlangsung didalam kelas, guru selalu berusaha membangun dan mengkonstruksi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang*

diajarkan. Karena dengan pemahaman yang disusun secara mandiri maupun kelompok oleh siswa tentu akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan memudahkan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran” (Senin, 01/04/2024).

Dalam teori belajar konstruktivime juga menyebutkan dalam proses kegiatan belajar mengajar setiap siswa harus mampu membangun konsep pemahaman, kemampuan serta keterampilan mereka sendiri dan guru didalam kelas bertindak sebagai mentor dan fasilitator. Sehingga nilai pembelajaran akan lebih berpusat pada keaktifan siswa didalam kelas (Suparlan, 2019). Dengan penerapan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran bahasa Arab maharah Kalam tentu ini akan memberikan kesan dan pengalaman belajar yang lebih nyata terhadap siswa, karena dengan pembelajaran kooperatif para siswa diharapkan mampu untuk bekerja sama, saling menghargai dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.

Dalam wawancaranya bersama juga guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiah Satu Atap Al-Hidayah Kota Batu menyebutkan : *“Pembelajaran dengan cooperative learning pada maharah kalam sangat membantu siswa dalam membangun dan merekonstruksi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, siswa juga lebih berani melakukan diskusi, tanya jawab dengan teman-teman mereka didalam kelompok sehingga guru merasa proses pembelajaran didalam kelas berjalan lebih hidup dan membuat siswa semakin aktif.” Sehingga dalam menyampaikan berita informasi, maksud, ide dan tujuan yang berkaitan dengan maharah kalam siswa lebih siap dan berani berbicara didepan kelas (Senin, 01/04/2024).*

Berikut tahapan-tahapan pembelajaran maharah kalam dengan *cooperative learning* dengan pendekatan teori konstruktivisme:

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran Maharah Kalam dengan *Cooperative Learning*

No	Nama kegiatan	Isi kegiatan
1.	Persiapan pembelajaran dengan kooperatif.	Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran maharah berbicara bahasa Arab dengan <i>cooperative learning</i> yaitu a). Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa materi bahan ajar seperti buku ajar, rencana pembelajaran (RPP), materi, media yang digunakan hingga lembar tugas siswa; b). Pembentukan kelompok kooperatif, guru mengelompokkan para siswa kepada beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang yang anggotanya bersifat heterogen dengan kemampuan antar kelompok bersifat homogen.
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	a. Siswa mampu berkomunikasi, bekerjasama dan berperan aktif dengan kelompok mereka

	<ul style="list-style-type: none"> b. Siswa mampu menyampaikan informasi, gagasan dan ide pikiran secara lisan didepan kelas dengan bahasa Arab c. Siswa dapat merespon terhadap informasi, gagasan dan secara lisan dengan bahasa Arab d. Mampu bekerjasama dalam membangun dan merekonstruksi pemahaman terhadap materi
3. Guru menyampaikan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan stimulus berupa konsep dan informasi yang berkaitan dengan tema. Kemudian memberikan permasalahan – permasalahan yang berkaitan dengan materi. b. Guru melakukan pembagian kelompok secara kooperatif, kemudian siswa diminta untuk sama-sama mendiskusikan permasalahan yang ada c. Para siswa aktif berdiskusi dan tanya jawab sehingga merekonstruksi pemahaman mereka bersama-sama d. Siswa diminta menyampaikan informasi, ide dan gagasan secara lisan didalam kelas e. Guru sebagai mediator dan fasilitator selama pembelajaran berlangsung
4. Memberikan masukan serta evaluasi.	Setelah menyampaikan materi pembelajaran selesai, guru memberikan feedback terkait kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung dan memberikan penilaian terhadap tugas yang diberikan dengan memperhatikan indikator-indikator pencapaian dalam maharah kalam
5. Penutup.	Guru menutup pembelajaran dan selalu memberikan semangat serta motivasi belajar kepada peserta didik

Berdasarkan penjelasan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran maharah kalam menggunakan *cooperative learning* dilaksanakan sesuai dengan prinsip serta langkah-langkah pembelajaran yang ada. Ungkapan guru dari hasil wawancara di atas menyebutkan bahwa *cooperative learning* membantu para peserta didik dalam membangun pengetahuan dengan pengalaman belajar melalui diskusi dan tanya jawab dengan teman sesamanya. Selain itu dari pembelajaran kooperatif peserta didik mendapatkan ruang untuk mudah belajar dengan berbagai sumber secara mandiri yang tidak hanya berfokus pada guru saja.

B. Kendala-kendala Konstruktivisme dalam Pembelajaran Maharah Kalam

Proses yang berkesinambungan dalam pembelajaran di lapangan tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan belajar mengajar. Kendala yang demikian berasal dari beberapa faktor.

“Selama saya mengajar bahasa Arab tentu terdapat beberapa kendala yang saya rasakan. Diantaranya kurangnya minat serta motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa Arab dan mindset yang tertanam oleh mereka akan susahnya belajar bahasa Arab dan juga kurangnya dukungan dari lingkungan maupun keluarga” (Hasil wawancara bersama guru bahasa Arab, Senin,01/04/2024).

Selain itu kurang dalam penguasaan kosakata oleh siswa juga melatarbelakangi susahnya mereka dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena pada saat menyampaikan informasi, ide dan gagasan para siswa belum sepenuhnya berbicara menggunakan bahasa Arab. Ini bisa dilihat disela-sela menyampaikan informasi terkadang masih ada menyelipkan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah (Senin,01/04/2024).

Berdasarkan pernyataan guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiah Satu Atap Al-Hidayah Kota Batu dalam pembelajaran maharah kalam bahasa Arab dengan menggunakan metode *cooperative learning* diantaranya masih kurangnya inisiatif dalam mendiskusikan materi pembelajaran yang diberikan sehingga dalam penyelesaian masalah dan mengambil keputusan berupa informasi maupun konsep terbilang lambat, kemudian masih kurangnya motivasi belajar baik secara individu maupun kelompok.

Munculnya kendala ini jika dibiarkan dapat mempersulit dan menghambat para peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang optimal. Maka dari itu, harus ada solusi sebagai bentuk penanganan terhadap berbagai hambatan yang muncul dalam proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik.

“Guru selalu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar, dan guru berusaha untuk menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang tersedia di sekolah untuk membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab, karena dengan adanya minat belajar siswa maka materi pelajaran yang di sampaikan akan menjadi mudah untuk di terima dan di pahami oleh siswa” (wawancara guru bahasa Arab. Senin, 01/04/2024).

Dari beberapa kendala yang ditemui guru berupaya selalu memberikan dorongan semangat dan motivasi dalam belajar bahasa Arab. Selain itu guru sebagai pendidik juga selalu melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kualitas pembelajaran dan berusaha memanfaatkan perkembangan media dan teknologi pada pembelajaran selanjutnya.

5. PENUTUP

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan analisis data mengenai pembelajaran maharah kalam, dapat disimpulkan sebagai berikut; *Pertama*, implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran maharah kalam menggunakan *cooperative learning* di Madrasah Tsanawiyah Satu Atas Kota Batu Al-Hidayah Kota Batu dengan metode *cooperative learning* diterapkan sesuai langkah-langkah dan prinsip pembelajaran, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dengan diberikan kesempatan ruang belajar mandiri dari berbagai sumber termasuk dengan teman sesamanya. *Kedua*, dalam proses implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran maharah kalam menggunakan *cooperative learning* di Madrasah Tsanawiyah Satu Atas Kota Batu Al-Hidayah Kota Batu dengan metode *cooperative learning* muncul beberapa kendala berupa kurangnya inisiatif dalam mendiskusikan materi pembelajaran serta kurangnya motivasi dalam belajar bahasa Arab, sehingga upaya dalam menangani masalah implementasi teori belajar konstruktivisme adalah guru memberikan dorongan semangat dan motivasi dalam belajar bahasa Arab dan melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Quiz untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1(3), 589-620 <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i3-8>.
- Al-Ghozali, M., & Ramadhan, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis Teori Konstruktivisme dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 6(1), 19-40 <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i1.1261>.
- Al-Ghozali, M., & Sholikhah, I. N. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Maharah al-Kalam Berbasis Teori Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. *At-Tubfah: Jurnal Studi Keislaman*, 60-75.
- Amalina, N., & Nashirudin, M. (2017). Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Arab pada Tingkat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam. *Jurnal Tatsqif* 15(2), 173-190.
- Aziz, M., & Sanwil, T. (2022). Teori Belajar Konstruktivisme dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1(1), 76-83 <http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Jurpen/article/view/202>.
- Fedoryshyn, O. (2020). Socialization The Schooling Process Via Cooperative Learning. *Editor Coordinator* 1(11), 167-174 <https://doi.org/10.35619/iiu.v1i11.270>.
- Fitri, S., Nofitri, N., Say, W., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Konstruktivistik dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI. *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2(3), 434-439 <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.173>.
- Hamalik, H. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



- Hamid, M., Hilmi, D., & Mustofa, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme untuk Mahasiswa. *Arabi: Journal of Arabic Studies* 4(1), 100-114 <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.107>.
- Haryanto, H. (2008). Teori yang Melandasi Pembelajaran Konstruktivistik.
- Junaid, M. (2022). Implikasi Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Alkalam: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2(3), 8893-902 <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4027>.
- Kuswoyo, K. (2017). Konsep Dasar Pembelajaran Maharah al-Kalam. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 4(1), 83-92 <http://www.ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/137>.
- Masgulemar, N., & Mustafa, P. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2(1), 49-56 <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>.
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Metode Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Munir, D. R., Julianti, J., & Maftuhah, M. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa dengan Menggunakan Metode Audiolingual. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahaaraban* 2(2), 241-254 <https://doi.org/10.15575/ta.v2i2.28839>.
- Nasruddin, M. W. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme Melalui Media Sosial. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 4(2), 119-206.
- Nasution, S., & Zulheddi, Z. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme di Perguruan Tinggi. *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3(2), 121-144 <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.96>.
- Niswanti, S., Novmarengga, N., Maulana, Y., & Asahy, F. (2023). Efektivitas Pendekatan Konstruktivisme melalui Media LKPD dalam Pembelajaran Pengetahuan Struktur dan Skema Teks Deskripsi Profetik. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra* 2(5), 683-692 <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.527>.
- Nurlaela, L. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Keterampilan Berbicara di Era Revolusi Industri 4.0. *Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (KONASBARA)*, (hal. 552-568). Malang.
- Puspitasari, R., & Airlanda, G. S. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5(2), 1094-1103 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.878>.
- Roestiyah, N. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Rufaiqoh, E., Asy'ari, H., Akhbar, K., & Adhimah, F. (2024). Pembelajaran Maharah Kitabah dalam Perspektif Teori Konstruktivisme di Madrasah Aliyah Program Keagamaan. *ICHES: International Conference on Humanity Education and Social* 3(1), <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/131>.

- Rusman, R. (2017). *Strategi-strategi Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugrah, N. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19(2), 121-138.
- Sukmadinata, N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardan, H. (2016). Teori dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Edunomic* 4(1), 1-12.
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *ISLAMIKA* 1(2), 79-88 <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>.
- Suparno, P. (2007). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tambak, S. (2017). Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 1-17 [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1526).
- Wardana, I., Banggali, T., & Husain, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene. *Jurnal Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia* 18(1), 76-84 <https://doi.org/10.35580/chemica.v18i1.4678>.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda* 4(1), 17-23 <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1754>.

